

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan Perekonomian Indonesia mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan didalam UUD 1945. Dengan mengacu kepada suatu konstitusi masyarakat, kebudayaan, adat istiadat, spiritualitas dan model perekonomian, prioritas ini diberikan kepada persatuan, masyarakat dan kekerabatan. Sistem perekonomian yang sangat berlaku di Indonesia adalah sistem ekonomi Pancasila (Halid dkk., 2014). Pelaku ekonomi pertama dalam Sistem Ekonomi Pancasila (SEP) terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu BUMN/BUMD, swasta, dan koperasi (Ismail dkk., 2015). (Limbong, 2011) sangat meyakini bahwa SEP memiliki suatu prinsip tentang koperasi yang di mana merupakan landasan perekonomian, sistem ekonomi yang tidak hanya didominasi oleh modal, tetapi juga berdasarkan asas kekeluargaan. Sementara itu, Mubyarto juga meyakini bahwa ada beberapa bagian dari SEP yang disebut Ekonomi Rakyat (Hermuningsih, 2007), di mana guru adalah tumpuan koperasi. Sumbangsih koperasi terhadap PDB belum bisa dikatakan membawa pengaruh yang signifikan, yang menandakan bahwa koperasi Indonesia secara umum belum berperan dengan baik dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan anggotanya, dan juga masih belum bisa dijadikan solusi untuk pemerataan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2015, dan status Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia adalah 69,55. Hal ini menandakan bahwa

pembangunan manusia Indonesia masih belum berada di level medium, dan tingkat kesejahteraannya masih relatif rendah.

Menurut dari hasil penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Pendidikan Agama dan Keagamaan Departemen Agama RI (2005), globalisasi memberi nuansa tersendiri bagi dunia pesantren karena adanya kecenderungan *cooptation global* atau dunia internasional memarjinalkan, yang pada gilirannya dunia pesantren dihadapkan pada pilihan untuk bersikap reaktif atau berperan aktif. Sikap reaktif berakibat pada munculnya stigma negatif di kalangan dunia internasional, seperti pondok pesantren dianggap radikal, konservatif, bahkan sebagai sarang teroris.

Pondok pesantren merupakan pendidikan alternatif dan bukan pilihan utamanya, namun memiliki potensi untuk mengatasi stigma negatif tersebut dengan kemauan yang kuat, kemampuan, dan kerjasama dengan masyarakat untuk melakukan program pemberdayaan yang telah berhasil membentuk kelompok-kelompok usaha dan Koperasi Syariah. Dinar (2013) menegaskan bahwa pondok pesantren memiliki peran yang sangat strategis, yaitu sebagai pusat pengembangan agama, pendidikan, sosial dan budaya serta sebagai kekuatan ekonomi.

Dengan demikian, pesantren menjadi bagian penting dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan, baik secara sosial maupun ekonomi dan keagamaan (moral), yang dapat mampu menjawab tuntutan dan tantangan zaman yang semakin berkembang. Keterkaitan pesantren dengan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pasal 3, yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Koperasi merupakan tempat sasaran suatu pergerakan ekonomi dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dimana kerjasama (ta'awun) dalam mewujudkan nilai-nilai keislaman yang mewarnai nilai kehidupan ekonomi masyarakat. Pemahaman dalam Islam ta'awun dalam bermasyarakat memerlukan adanya saling pengertian dan saling menjaga antara satu pihak dengan pihak lainnya demi memperoleh masalah bersama. Pada hakikatnya koperasi bergerak dengan nilai ta'awun (kerjasama) untuk mencapai masalah yang bermanfaat dan berkah. Manusia mempunyai tujuan yaitu untuk mencapai falah dimana dapat diartikan manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Koperasi merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam lingkup ekonomi. Kerja sama ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kesamaan dalam hal kebutuhan hidup. Orang-orang tersebut bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari yang mereka perlukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama yang akan terus berlanjut, oleh karena itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk Kerjasama. Setiap orang tanpa memandang golongan, aliran, kepercayaan atau agama orang tersebut, dapat diterima menjadi anggota koperasi.

Koperasi memang merupakan wadah persatuan orang-orang yang kurang mampu dan secara ekonomi lemah, untuk bekerja sama memperbaiki nasib dan meningkatkan taraf hidupnya.

Prinsip-prinsip koperasi adalah suatu sistem gagasan umum yang menjadi pedoman untuk membangun koperasi yang efektif dan tahan lama. Prinsip-prinsip koperasi terbaru yang dikembangkan oleh *International Cooperative Alliance* (sebuah federasi koperasi non-pemerintah internasional) adalah keanggotaan yang terbuka dan bersifat sukarela, manajemen yang demokratis, partisipasi anggota dalam ekonomi, kebebasan dan kemandirian, pendidikan, pelatihan dan pengembangan informasi.

Keberadaan suatu koperasi memiliki peranan yang sangat besar bagi seluruh anggota koperasi itu sendiri maupun masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perihal Perkoperasian, yang berbunyi:(Ninik & Sunindhia, 2003)

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi di Indonesia dijalankan berdasarkan pada asas kekeluargaan, sesuai dengan pasal 1 ayat (1) Undang-undang tentang perkoperasian No. 25 Tahun 1992 Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 1992 No.116. Dalam perkembangannya, jenis dan model pendirian sampai bidang usaha dari koperasi

mulai semakin variatif. Salah satu contoh model terkini adalah pendirian koperasi di dalam pondok pesantren yang biasa disebut Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren).

Perumusan konsep kesejahteraan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan bahwa keluarga yang dikatakan sejahtera apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
2. Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga.
3. Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadah khusus disamping terpenuhi kebutuhan pokoknya (Susilo, 2008).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Sejalan dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren mampu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, mengalami berbagai perubahan sesuai dengan pertumbuhan dan juga perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, Pondok Pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang telah banyak melahirkan ulama, pemuka masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju perkembangan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren telah melakukan beragam inovasi untuk memperbesar perannya dan

sekaligus memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk kemaslahatan masyarakat dan lingkungannya. Salah satu bentuk adaptasi nyata yang telah dilaksanakan adalah pendirian koperasi di lingkungan pondok pesantren dan dikenal dengan sebutan koperasi pondok pesantren. Pondok pesantren melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Salah satunya pendirian koperasi pondok pesantren (Kopotren) dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan santri sehari-hari, maka koperasi pesantren yang menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan santri namun hal ini diperlukan kerjasama antara pengurus pondok pesantren dan masyarakat di sekitar pondok pesantren tersebut.

Koperasi Pondok Pesantren yang berisi sekumpulan santriwan dan santriwati yang bekerja sama untuk suatu kepentingan bersama, yang pada awalnya menggunakan modal dari pihak pengasuh pondok pesantren dan telah diserahkan sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren, sehingga kepemilikan koperasi menjadi milik pondok pesantren. Pengelolaan koperasi di pondok pesantren dapat dilihat dari terpenuhinya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dalam aktivitas belajar mengajar.

Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) Pertanian Al Islam Kambitin merupakan salah satu lembaga usaha pemberdayaan ekonomi di pondok pesantren dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pondok pesantren maupun di masyarakat luar pondok pesantren, dengan menggunakan cara pengoptimalan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan di sekitar pondok pesantren sehingga dapat memberikan stimulasi terbentuknya usaha-usaha baru

yang menguntungkan. Melalui koperasi, kegiatan ekonomi Pondok Pesantren Pertanian Al Islam Kambitin dapat tersalurkan dan memberikan tempat untuk melakukan berbagai macam transaksi, dengan adanya kopontren diharapkan dapat menjadi sebuah wadah untuk mengembangkan diri, bekerja sama, dan menambah suatu keterampilan dalam berbagai hal sehingga dapat memperluas pergaulan. organisasi ini memberikan dampak positif bagi para anggotanya, misalnya menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu maka, eksistensi Koperasi pondok pesantren dapat ditinjau melalui tiga dimensi. Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan ekonomi Ponpes. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi pedesaan. Ketiga, sebagai simulator sosio-ekonomi masyarakat desa di sekitar Ponpes.

Koperasi pesantren telah berkembang dan menjadi semacam bentuk representasi lembaga ekonomi santri yang digagas secara bottom up dengan ciri khas kemandiriannya (Burhanuddin, 2016). Keberadaan gerakan suatu koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukan suatu hal cerita baru, karena pendiri koperasi pertama di Nusantara adalah Patih Wiriadmadja, seseorang muslim yang telah menyadari dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam didalam membantu jamaah yang membutuhkan dana (Azyumardi, 1997).

Pondok pesantren adalah sebuah wadah bagi seluruh santri dan santriwati untuk dapat menuntut ilmu, tidak hanya untuk menuntut ilmu keagamaan, kehidupan dan juga bisa dapat berwirausaha dalam membantu kemajuan pondok pesantren tersebut dan di pondok pesantren teknologi pertanian Al islam Kambitin

Tanjung itu berdiri pada tanggal 14 September 1993 yang berjumlah santri sebanyak 416 santri dan juga 36 ust dan ustz yang mengajar di pondok pesantren tersebut.

Pembentukan dikoperasi pondok pesantren diawali dengan sebuah bangunan yang kecil hanya berisi beberapa kebutuhan pokok santri seperti sabun, detergen, pasta gigi, sikat gigi, mie instan, dan makanan ringan yang lainnya. Terdapat juga beberapa usaha yang berjalan di bawah naungan koperasi seperti jual alat ATK, pengisian galon, dan kantin Santri. Seiring berjalannya waktu, dana simpanan koperasi mulai membesar, sehingga hasil penjualan dapat digunakan untuk kebutuhan koperasi. Jadi, semakin lama barang dan perlengkapan koperasi semakin banyak dan juga lengkap, pemasukan pun semakin banyak sehingga akhirnya koperasi dapat membantu subsidi makan sehari-hari untuk santri, beasiswa untuk santri yang kurang mampu, menambah fasilitas bangunan pondok pesantren, hingga dapat menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk para santri.

Adapun untuk saat ini, barang-barang yang dijual di koperasi pondok pesantren lebih mendominasi pada produk-produk yang setiap harinya dibutuhkan oleh para santri dalam beraktivitas dan ketika barang yang ada di koperasi pondok pesantren mulai menipis, maka pihak pengurus koperasi dalam kurun waktu tertentu akan menambah barang yang sebelumnya telah disediakan. Tidak hanya itu, masyarakat di lingkungan pondok pesantren juga dapat menitipkan produk yang dapat dijual di koperasi pondok pesantren.



Melihat dari dua hasil wawancara di atas dapat dikemukakan bahwasanya koperasi pondok pesantren tersebut memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan santri. Selain itu, keberadaan koperasi pesantren telah memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap kesejahteraan santri di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SANTRI DI PESANTREN TEKNOLOGI PERTANIAN AL ISLAM KAMBITIN TANJUNG”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat uraian pertanyaan dari peneliti yang akan di jawab dalam penelitian ini yang berfokus kepada Kontribusi Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri di Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin Tanjung. Sehingga perumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran usaha koperasi Pondok Pesantren di Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin
2. Bagaimana kontribusi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan para santri di pesantren Al Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran usaha koperasi Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin

2. Untuk mengetahui kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan para santri di pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang kontribusi koperasi pondok pesantren dalam kesejahteraan santri di Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin mempunyai kegunaan sebagai berikut:

##### 1) Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami masalah perihal koperasi di dalam Pondok Pesantren.

Agar dapat berperan untuk pengetahuan dan pengembangan literatur ilmiah didalam koleksi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin secara umum dan khusus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

##### 2) Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengurus koperasi di Pondok Pesantren Al Islam Kambitin sehingga bisa menjadi panduan serta sumber informasi terhadap kesejahteraan santri dan memperbaiki segala kekurangan di dalam koperasi.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi jajaran pondok pesantren Al Islam Kambitin untuk lebih bisa memperdayakan koperasi sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih kepada para santri di pondok pesantren Al Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar Penelitian ini terfokus pada suatu latar permasalahan dan judul yang diangkat maka dideskripsikan batasan istilah berikut.

##### a. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kontribusi ialah sumbangan. Kontribusi berasal dari Bahasa Inggris yaitu contribute, contribution. Maknanya, adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan (Badudu, J.S dan Zain, 1994).

Kontribusi yang dirujuk oleh penulis dalam penelitian ini adalah partisipasi dan keterlibatan koperasi dalam mensejahterakan santri di pondok pesantren Al Islam Kambitin.

#### b. Koperasi

Seperti yang dikutip dari Aliah Adillah dalam skripsinya yang berjudul Pengertian koperasi, Koperasi syariah dan UMKM, Bapak Koperasi Indonesia yaitu Hatta mengatakan bahwa pengertian Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.(Arifqi, 2020)

Koperasi yang dirujuk oleh penulis dalam penelitian ini adalah suatu organisasi yang dibuat untuk berwirausaha agar dapat mensejahterakan kehidupan ekonomi dan kebutuhan anggota dalam dasar tolong menolong sesama anggota.

#### c. Kesejahteraan

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu

mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Arifqi, 2020)

Kesejahteraan yang dirujuk oleh penulis dalam penelitian ini adalah sesuatu kondisi terpenuhinya kebutuhan para santri dalam segi hal sandang pangan papan untuk menghidupi para santri di pondok pesantren Al Islam Kambitin.

#### d. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik santri yaitu (Sawaty & Tandirerung, 2018):

- 1) Meskipun liburan tetap membaca alQur'an, mengulang ngulang hafalan dan menambah hafalan al-Qur'annya.
- 2) Tidak meninggalkan tahajjud, witr dan shalat dhuha.
- 3) Taat dan patuh terhadap orang tua selama perintah dari keduanya tidak melanggar syariat.
- 4) Bagi santri menjaga shalat 5 waktu secara berjamaah.
- 5) Selalu mendoakan kebaikan untuk Miftahussalam tercinta.
- 6) Menitipkan pesantrennya kepada Allah supaya Miftahussalam dijaga olehnya.

Senang menebar salam kepada sesama saudaranya yang muslim, tetangganya serta berbuat baik kepada mereka semua.

Santri yang di rujuk oleh penulis dalam penelitian ini adalah seseorang yang melakukan aktivitas kehidupan di dalam pesantren yang berdampak

terhadap kontribusi dari koperasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari hari.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Selain latar belakang masalah yang memiliki urgensi untuk diteliti. Komponen penting lainnya adalah penelitian terdahulu sebagai acuan baik teoritis maupun operasional dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Hikmawati (2017) Judul : Peran Koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat Parepare dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru dan Santri. Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) Dengan melakukan pendekatan deskriptif kualitatif dan penelitian perpustakaan (*library research*). Hasil : Upaya koperasi Pondok Pesantren DDI Lilbanat dalam memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu dengan memperbaiki baik itu kegiatan-kegiatan koperasi, pengelolaan unit-unit usahanya maupun manajemen koperasinya agar kebutuhan anggota (guru dan santri) terpenuhi dan kesejahteraan anggota pun dapat meningkat. Fungsi koperasi pondok pesantren DDI Lilbanat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan guru dan santri, yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota (guru dan santri), membantu kebutuhan anggota, menumbuhkan kesadaran berkoperasi dan membina rasa tanggung jawab, disiplin serta berjiwa koperasi.(Hikmawati dkk., 2020) Adapun Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Hikmawati adalah sama sama meneliti

tentang koperasi dalam mensejahterakan santri, dan yang membedakannya terletak pada lokasi penelitian yang dimana penelitian kali ini dilakukan di Pondok Pesantren Teknologi Pertanian Al Islam.

Skripsi yang ditulis oleh Nuri Hidayati Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Strategi Kopontren Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Mahasantri Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Skripsi ini membahas tentang strategi kopontren Enje Mart dalam membentuk jiwa usaha mahasantri, faktor yang dihadapi dalam menjalankannya beserta solusi untuk menanggulangi kegagalan strategi yang diterapkan di Kopontren Ponpes Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Adapun strategi yang digunakan yakni melalui pelatihan pendidikan dan binaan tentang berwirausaha. Sedangkan faktor yang menghambat dalam menjalankan kopontren yaitu sifat kejujuran, tidak adanya kekompakan, dan rasa tidak percaya diri mahasantri dalam berwirausaha. Solusi yang ditawarkan oleh penguruspun cukup banyak diantaranya memberikan arahan kepada pengurus kopontren, lebih ketat dalam mengawasi dan menjaga kopontren dan melakukan bimbingan secara intensif (Hidayati, 2016). Adapun Persamaannya yaitu memaparkan koperasi pondok pesantren beserta kendala Kendala dalam melaksanakannya dan yang membedakannya Penelitian ini menitik beratkan pada Peran Kopontren terhadap kesejahteraan santri di PPTQ Nurul Furqon Malang.

Skripsi yang ditulis oleh Ade Tryanda Jurusan PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul “Peran Koperasi Pondok Pesantren

Dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Nganut Tulungagung". Skripsi ini membahas tentang peran koperasi pondok pesantren dalam meningkatkan ekonomi dan sejauh mana peningkatan ekonomi yang dicapai dengan adanya koperasi ini. Adapun peran koperasi ini sebagian hasilnya disetorkan kepada pondok pesantren baik secara material maupun non material seperti halnya karpet madrasah, sajadah masjid, microphone kantor dan sebagainya. Dengan adanya koperasi ini, ekonomi pesantren mengalami peningkatan pemasukan (Tryanda, 2018). Adapun Persamaanya yaitu Memaparkan peranan koperasi pondok pesantren dan sejauh mana peningkatan ekonomi pondok pesantren melalui kopontren dan yang membedakanya Penelitian ini menitik beratkan pada Peran Kopontren terhadap kesejahteraan santri di PPTQ Nurul Furqon Malang.

Skripsi yang ditulis oleh Khotibul Umam STAIN Pamekasan yang berjudul "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha". Skripsi ini membahas tentang sebagai lembaga pendidikan yang sudah mengakar dimasyarakat, keberadaan pesantren memiliki arti penting dalam menyelesaikan problematika perekonomian masyarakat terutama dalam masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan didunia pesantren diharapkan dapat membangun minat para santri untuk menjadi wirausaan sukses setelah menamatkan pendidikannya dipondok pesantren dengan membuka lapangan kerja baru sebagai solusi

dalam mengurangi tingkat pengangguran yang pada akhirnya akan mensejahterakan dan membangun perekonomian masyarakat sekitarnya (Umam, 2016). Adapun persamaanya yaitu Memaparkan pengelolaan kopontren dilingkungan pesantren dan yang membedakanya Penelitian ini menitik beratkan pada Peran Kopontren terhadap kesejahteraan santri di PPTQ Nurul Furqon Malang.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penulisan dalam penelitian dapat terstruktur sesuai kaidah yang ditentukan.

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, yakni teori kontribusi, teori koperasi, teori kesejahteraan dan teori santri.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, dan metode analisis. Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yaitu jenis penelitian lapangan, pendekatan penelitian kualitatif, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data primer dan sekunder, teknik



pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman.

Bab IV merupakan Hasil Penelitiandan Pembahasan, dalam bab ini menjabarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan keikutsertaan koperasi dalam menghasilkan kesejahteraan santri di dalam pondok pesantren Teknologi Pertanian Al Islam Kambitin. yang kemudian membahas mengenai analisis data dan hasil analisisnya sehingga akan memberikan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dan saran atas dasar hasil temuan dari penelitian yang dilakukan.